

ANALISIS CERITA PENDEK (CERPEN) “ROBOHNYA SURAU KAMI” DARI SEGI PENDEKATAN RELIGIUS

Oleh:

Aisya Putri Qaimah¹

Marsha Dzahirah Anwar²

Abdurrahman³

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang,
Sumatera Barat (25171).

Korespondensi Penulis: aisyaputriqmh@gmail.com, marshaarsha268@gmail.com,
abdurahman.ind@fbs.unp.ac.id.

Abstract. *The short story “Robohnya Surau Kami” (The Collapse of Our Mosque) by A.A. Navis is one of Indonesian literary works that is full of social and religious criticism, especially regarding the community's perspective in understanding and practicing religious teachings. This study aims to analyze the short story using a religious approach to reveal religious values, the meaning of worship, and the relationship between humans, God, and social responsibility. The religious approach is used to examine how the characters in the short story interpret the concepts of faith, piety, and good deeds in their daily lives. The method used in this study is descriptive qualitative with text analysis techniques, namely interpreting story elements based on dialogue, plot, and characters that represent certain religious attitudes. The results of the analysis show that this short story criticizes a narrow and passive understanding of religion, especially the view that ritual worship alone is sufficient without social awareness and real work. The grandfather in the short story is depicted as a symbol of individual piety detached from social responsibility, for which he receives a harsh rebuke through the story of God's judgment. Through a religious approach, it can be concluded that A.A. Navis emphasizes the importance of balance between human relations with God (hablum minallah) and human relations with others (hablum minannas). This short story teaches that religion*

Received December 04, 2025; Revised December 22, 2025; January 04, 2026

*Corresponding author: aisyaputriqmh@gmail.com

ANALISIS CERITA PENDEK (CERPEN) “ROBOHNYA SURAU KAMI” DARI SEGI PENDEKATAN RELIGIUS

not only demands ritual obedience, but also emphasizes the active role of humans in building a social life that is fair, meaningful, and beneficial to others.

Keywords: *Analysis, Story, Short.*

Abstrak. Cerpén “Robohnya Surau Kami” karya A.A. Navis merupakan salah satu karya sastra Indonesia yang sarat dengan kritik sosial dan religius, khususnya terhadap cara pandang masyarakat dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cerpen tersebut menggunakan pendekatan religius guna mengungkap nilai-nilai keagamaan, pemaknaan ibadah, serta hubungan antara manusia, Tuhan, dan tanggung jawab sosial. Pendekatan religius digunakan untuk menelaah bagaimana tokoh-tokoh dalam cerpen memaknai konsep keimanan, ketakwaan, dan amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis teks, yaitu menafsirkan unsur cerita berdasarkan dialog, alur, dan karakter tokoh yang merepresentasikan sikap keagamaan tertentu. Hasil analisis menunjukkan bahwa cerpen ini mengkritik pemahaman religius yang bersifat sempit dan pasif, terutama pandangan bahwa ibadah ritual semata sudah cukup tanpa disertai kepedulian sosial dan kerja nyata. Tokoh kakek dalam cerpen digambarkan sebagai simbol kesalehan individual yang terlepas dari tanggung jawab sosial, sehingga mendapat teguran keras melalui kisah pengadilan Tuhan. Melalui pendekatan religius, dapat disimpulkan bahwa A.A. Navis menegaskan pentingnya keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*) dan hubungan manusia dengan sesama (*hablum minannas*). Cerpen ini mengajarkan bahwa agama tidak hanya menuntut ketaatan ritual, tetapi juga menekankan peran aktif manusia dalam membangun kehidupan sosial yang adil, bermakna, dan bermanfaat bagi sesama.

Kata Kunci: Analisis, Cerita, Pendek.

LATAR BELAKANG

Sastra merupakan salah satu medium yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai kehidupan, termasuk nilai religius, sosial, dan moral, melalui cara yang reflektif dan estetik. Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana kritik sosial dan media pembelajaran bagi pembacanya. Melalui tokoh, alur, serta konflik

yang dihadirkan, pengarang mampu menggambarkan realitas kehidupan masyarakat sekaligus menyampaikan pesan-pesan mendalam yang relevan dengan kondisi sosial dan spiritual manusia. Dalam konteks sastra Indonesia, cerpen menjadi salah satu bentuk karya sastra yang efektif karena penyajiannya yang ringkas, padat, dan sarat makna, sehingga mampu menyampaikan gagasan besar dalam ruang narasi yang terbatas (K, 2025)

Salah satu cerpen Indonesia yang memiliki kekuatan kritik religius dan sosial yang sangat kuat adalah "*Robohnya Surau Kami*" karya A.A. Navis. Cerpen ini dikenal sebagai karya monumental yang berani menggugat cara berpikir religius masyarakat pada masanya. Melalui cerita yang sederhana, namun sarat makna, A.A. Navis menampilkan potret kehidupan masyarakat yang cenderung memahami agama secara sempit dan pasif. Cerpen ini mengangkat tema keagamaan dengan sudut pandang yang kritis, terutama terhadap praktik keimanan yang hanya menekankan ibadah ritual tanpa diimbangi dengan tanggung jawab sosial (Mahadewi, S., Nugraheni, A. C., Afkar, S. A., 2025)

Pendekatan religius dalam kajian sastra memandang karya sastra sebagai representasi nilai-nilai keagamaan yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan pemikiran tokoh-tokohnya. Pendekatan ini tidak hanya menelaah unsur-unsur formal teks, tetapi juga menekankan pada makna spiritual, moral, dan etika yang terkandung di dalamnya. Dalam "*Robohnya Surau Kami*", pendekatan religius menjadi sangat relevan karena cerpen ini secara eksplisit membicarakan hubungan manusia dengan Tuhan, konsep ibadah, serta pertanggungjawaban manusia atas kehidupan yang dijalankannya di dunia. Dengan demikian, cerpen ini tidak hanya dapat dipahami sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai refleksi keagamaan yang kritis dan kontekstual.

Tokoh kakek dalam cerpen "*Robohnya Surau Kami*" digambarkan sebagai sosok yang saleh secara ritual. Ia menghabiskan hidupnya di surau, beribadah, dan menjauh dari urusan duniawi. Dalam pandangan masyarakat sekitar, tokoh kakek dianggap sebagai simbol kesalehan dan ketaatan kepada Tuhan. Namun, melalui alur cerita yang berkembang, pembaca diajak untuk mempertanyakan kembali makna kesalehan tersebut. Kesalehan yang hanya berorientasi pada ibadah individual tanpa kontribusi nyata terhadap kehidupan sosial justru dipertanyakan nilai dan manfaatnya. Di sinilah letak kritik religius yang tajam dari A.A. Navis (Nugraha, 2022)

ANALISIS CERITA PENDEK (CERPEN) “ROBOHNYA SURAU KAMI” DARI SEGI PENDEKATAN RELIGIUS

Cerpen ini menghadirkan sebuah kisah imajiner tentang pengadilan Tuhan yang mengguncang pemahaman religius pembaca. Dalam pengadilan tersebut, tokoh kakek justru dinyatakan bersalah karena mengabaikan tugas kemanusiaannya selama hidup. Ia dinilai gagal memanfaatkan potensi akal, tenaga, dan waktu yang dianugerahkan Tuhan untuk kesejahteraan sesama manusia. Kisah ini menjadi simbol teguran terhadap praktik keagamaan yang bersifat fatalistik dan pasrah tanpa usaha. Melalui pendekatan religius, cerpen ini menegaskan bahwa ajaran agama tidak mengajarkan manusia untuk menjauh dari kehidupan dunia, melainkan mendorong keseimbangan antara ibadah dan kerja, antara doa dan ikhtiar.

Relevansi cerpen “*Robohnya Surau Kami*” dengan kehidupan masyarakat modern masih sangat kuat hingga saat ini. Dalam realitas sosial kontemporer, masih banyak ditemukan fenomena keberagamaan yang cenderung formalistik dan simbolik. Agama sering dipahami sebatas ritual, sementara nilai-nilai sosial seperti keadilan, kepedulian, dan tanggung jawab bersama kurang mendapatkan perhatian. Cerpen ini menjadi cermin bagi masyarakat untuk merefleksikan kembali praktik keagamaannya, apakah sudah sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan oleh agama itu sendiri (Faisal, 2025).

Kajian terhadap cerpen ini dengan pendekatan religius menjadi penting karena mampu membuka ruang diskusi tentang makna ibadah yang lebih luas. Ibadah tidak hanya dipahami sebagai hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan (*hablum minallah*), tetapi juga sebagai hubungan horizontal antara manusia dan sesama (*hablum minannas*). Melalui pendekatan ini, pembaca diajak untuk memahami bahwa keberagamaan sejati tercermin dalam sikap hidup yang produktif, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi lingkungan sosial.

Selain itu, penelitian terhadap “*Robohnya Surau Kami*” juga berkontribusi dalam pengembangan kajian sastra religius di Indonesia. Karya ini menunjukkan bahwa sastra mampu menjadi ruang dialektika antara ajaran agama dan realitas sosial. A.A. Navis tidak menyampaikan pesan keagamaannya secara dogmatis, melainkan melalui kritik, satire, dan ironi yang tajam. Pendekatan religius membantu mengungkap lapisan makna yang lebih dalam dari cerpen ini, sehingga pembaca tidak hanya menikmati cerita, tetapi juga memperoleh pemahaman spiritual yang reflektif (Dora Hatika Pertiwi¹, 2023)

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis cerpen "*Robohnya Surau Kami*" karya A.A. Navis dari segi pendekatan religius. Fokus analisis diarahkan pada bagaimana nilai-nilai keagamaan direpresentasikan melalui tokoh, alur, dan pesan moral cerita, serta bagaimana cerpen ini mengkritik pemahaman religius yang tidak seimbang antara ibadah ritual dan tanggung jawab sosial. Dengan analisis ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran sastra sebagai media refleksi keagamaan dan sosial, sekaligus menegaskan relevansi pesan cerpen ini bagi kehidupan masyarakat masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Metode kualitatif dipilih karena objek kajian berupa teks sastra yang mengandung makna, nilai, dan simbol keagamaan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Pendekatan deskriptif-analitis digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis unsur-unsur cerita dalam cerpen "*Robohnya Surau Kami*" karya A.A. Navis, kemudian menganalisisnya berdasarkan perspektif religius guna mengungkap nilai-nilai keagamaan dan pesan moral yang terkandung di dalamnya (Dora Hatika Pertiwi¹, 2023)

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa teks cerpen "*Robohnya Surau Kami*" karya A.A. Navis yang dianalisis secara mendalam. Data sekunder berupa buku, artikel jurnal, dan kajian pustaka yang relevan dengan teori sastra, pendekatan religius, serta pemikiran mengenai sastra dan nilai-nilai keagamaan. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dan membantu penafsiran terhadap teks cerpen.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (*library research*) dengan cara membaca, mencermati, dan menelaah cerpen secara berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Selanjutnya, peneliti mencatat bagian-bagian teks yang berkaitan dengan aspek religius, seperti penggambaran tokoh, dialog, alur cerita, dan peristiwa simbolik yang mencerminkan konsep keimanan, ibadah, serta tanggung jawab sosial dalam perspektif agama (Nugraha, 2022)

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, tahap reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Kedua, tahap penyajian data, yakni mengelompokkan kutipan-kutipan teks berdasarkan kategori

ANALISIS CERITA PENDEK (CERPEN) “ROBOHNYA SURAU KAMI” DARI SEGI PENDEKATAN RELIGIUS

nilai religius, seperti hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama, dan makna ibadah. Ketiga, tahap penarikan kesimpulan, yaitu menafsirkan data yang telah dianalisis untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai kritik religius yang disampaikan oleh pengarang (Kusnita, 2024).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui ketekunan pembacaan teks dan penggunaan sumber rujukan yang relevan. Dengan metode tersebut, diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan analisis yang objektif, mendalam, dan sistematis mengenai cerpen “*Robohnya Surau Kami*” dari sudut pandang pendekatan religius.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Representasi Kesalehan Ritual dalam Tokoh Kakek

Hasil analisis menunjukkan bahwa tokoh kakek dalam cerpen “*Robohnya Surau Kami*” merepresentasikan bentuk kesalehan ritual yang dominan dalam praktik keagamaan masyarakat. Tokoh ini digambarkan sebagai individu yang menghabiskan hidupnya di surau untuk beribadah dan berdoa. Dalam pandangan masyarakat sekitar, kakek diposisikan sebagai figur religius yang patut dihormati karena kedekatannya dengan Tuhan. Namun, melalui pendekatan religius, kesalehan tokoh kakek tidak hanya dilihat dari intensitas ibadahnya, tetapi juga dari dampak keimanannya terhadap kehidupan sosial. Analisis menunjukkan bahwa kesalehan tokoh kakek bersifat individual dan pasif karena tidak disertai dengan usaha untuk memperbaiki kondisi hidupnya maupun membantu sesama. Hal ini menandakan adanya pemahaman agama yang cenderung sempit, yang memisahkan antara ibadah ritual dan tanggung jawab social (Kusnita, 2024).

Kritik terhadap Pemahaman Religius yang Fatalistik

Cerpen ini secara tegas menyampaikan kritik terhadap sikap fatalistik dalam beragama. Tokoh kakek menerima kemiskinan dan keterbatasan hidupnya sebagai takdir yang tidak perlu diubah. Ia meyakini bahwa kehidupan dunia tidak penting selama ia taat beribadah dan menunggu ganjaran di akhirat. Melalui kisah pengadilan Tuhan, A.A. Navis membongkar kesalahan cara pandang tersebut. Tuhan digambarkan menegur tokoh kakek karena ia menyia-nyiakan potensi yang telah diberikan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa cerpen ini menolak pemahaman religius yang hanya mengandalkan

kepasrahan tanpa ikhtiar. Agama, dalam cerpen ini, dipahami sebagai ajaran yang mendorong manusia untuk berusaha, bekerja, dan bertanggung jawab atas kehidupannya di dunia.

Makna Ibadah dalam Perspektif Religius Cerpen

Pendekatan religius terhadap cerpen ini mengungkap makna ibadah yang lebih luas. Ibadah tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas ritual seperti salat dan doa, tetapi juga sebagai tindakan nyata yang membawa manfaat bagi orang lain. Dalam cerpen ini, tokoh kakek gagal memahami makna ibadah secara utuh karena memisahkan antara ibadah kepada Tuhan dan pengabdian kepada sesama manusia. Hasil analisis menunjukkan bahwa A.A. Navis ingin menegaskan bahwa ibadah sejati mencakup aspek spiritual dan sosial secara bersamaan. Ketika ibadah hanya berorientasi pada keselamatan pribadi tanpa kontribusi sosial, maka nilai religiusnya menjadi tidak sempurna (Kusnita, 2024).

Hubungan *Hablum Minallah* dan *Hablum Minannas*

Cerpen "*Robohnya Surau Kami*" secara jelas menampilkan ketidakseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama. Tokoh kakek berhasil menjaga hubungan vertikalnya dengan Tuhan melalui ibadah yang tekun, namun gagal menjaga hubungan horizontal dengan masyarakat. Ia tidak terlibat dalam kehidupan sosial dan tidak memberikan manfaat bagi lingkungannya. Melalui pendekatan religius, cerpen ini menegaskan bahwa keberagamaan yang ideal harus mampu menyatukan kedua hubungan tersebut secara seimbang. Keimanan yang hanya bersifat vertikal tanpa kepedulian sosial dinilai tidak mencerminkan ajaran agama yang sesungguhnya (Religius et al., 2025)

Simbolisme Robohnya Surau sebagai Kritik Keagamaan

Simbol surau yang roboh dalam cerpen ini memiliki makna religius yang mendalam. Surau tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai simbol nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat. Robohnya surau mencerminkan runtuhnya pemahaman agama yang tidak dibangun di atas kesadaran sosial dan tanggung jawab kemanusiaan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa A.A. Navis menggunakan simbol ini untuk menyampaikan pesan bahwa agama yang tidak diimplementasikan secara

ANALISIS CERITA PENDEK (CERPEN) “ROBOHNYA SURAU KAMI” DARI SEGI PENDEKATAN RELIGIUS

menyeluruh dalam kehidupan sosial akan kehilangan makna dan fungsinya. Surau yang roboh menjadi metafora kegagalan manusia dalam mengamalkan ajaran agama secara utuh (Dora Hatika Pertiwi¹, 2023)

Relevansi Pesan Religius Cerpen dengan Kehidupan Kontemporer

Pesan religius yang disampaikan dalam cerpen “*Robohnya Surau Kami*” tetap relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Fenomena keberagamaan yang formalistik dan simbolik masih sering ditemukan dalam kehidupan modern. Banyak individu yang menilai kesalehan seseorang hanya dari aktivitas ritual, tanpa melihat kontribusi sosialnya. Cerpen ini mengingatkan bahwa agama seharusnya menjadi kekuatan transformasi sosial yang mendorong keadilan, kepedulian, dan kerja keras. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa cerpen ini tidak hanya relevan sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai refleksi keagamaan yang kritis bagi masyarakat lintas generasi (Bima et al., 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap cerpen “*Robohnya Surau Kami*” karya A.A. Navis dengan menggunakan pendekatan religius, dapat disimpulkan bahwa cerpen ini merupakan karya sastra yang mengandung kritik keagamaan yang mendalam dan relevan dengan realitas sosial masyarakat. Cerpen ini tidak hanya menyajikan cerita tentang kehidupan seorang tokoh yang religius secara ritual, tetapi juga menggambarkan kegagalan pemahaman agama yang tidak diiringi dengan kesadaran sosial dan tanggung jawab kemanusiaan. Melalui alur cerita dan simbol-simbol yang digunakan, A.A. Navis menegaskan bahwa agama tidak boleh dipahami secara sempit sebagai aktivitas ritual semata, melainkan harus dimaknai sebagai pedoman hidup yang menyeluruh.

Tokoh kakek dalam cerpen menjadi representasi dari kesalehan individual yang terlepas dari realitas sosial. Meskipun ia digambarkan tekun beribadah dan menjauh dari urusan duniawi, kesalehannya justru dipertanyakan karena tidak menghasilkan manfaat bagi dirinya maupun masyarakat di sekitarnya. Melalui kisah pengadilan Tuhan, pengarang menyampaikan pesan teologis yang kuat bahwa ibadah tanpa kerja, doa tanpa

usaha, serta kesalehan tanpa kepedulian sosial merupakan bentuk keberagamaan yang tidak utuh. Tuhan dalam cerpen ini digambarkan menilai manusia bukan hanya dari intensitas ibadah ritualnya, tetapi juga dari bagaimana ia memanfaatkan potensi hidup untuk kebaikan bersama.

Pendekatan religius dalam penelitian ini berhasil mengungkap makna ibadah yang lebih luas sebagaimana disampaikan dalam cerpen. Ibadah tidak hanya berkaitan dengan hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan, tetapi juga mencakup hubungan horizontal antara manusia dan sesama. Ketidakseimbangan antara *hablum minallah* dan *hablum minannas* menjadi inti kritik dalam cerpen ini. A.A. Navis menolak pandangan keagamaan yang fatalistik dan pasrah terhadap nasib, serta menegaskan pentingnya ikhtiar, kerja keras, dan keterlibatan sosial sebagai bagian dari pengamalan ajaran agama.

Simbol robohnya surau dalam cerpen memiliki makna religius yang sangat signifikan. Surau tidak hanya dipahami sebagai bangunan fisik tempat ibadah, tetapi juga sebagai representasi nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh masyarakat. Robohnya surau mencerminkan runtuhnya pemahaman agama yang tidak dibangun di atas kesadaran sosial dan tanggung jawab kemanusiaan. Cerpen ini menunjukkan bahwa ketika agama dipraktikkan secara formalistik dan terlepas dari realitas kehidupan, maka nilai-nilai religius tersebut akan kehilangan makna dan daya transformasinya.

Secara keseluruhan, cerpen "*Robohnya Surau Kami*" menyampaikan pesan bahwa agama seharusnya menjadi kekuatan yang mendorong manusia untuk hidup produktif, peduli terhadap sesama, dan bertanggung jawab atas kehidupan dunia tanpa mengabaikan orientasi akhirat. Kesalehan sejati, sebagaimana tercermin dalam cerpen ini, adalah kesalehan yang mampu menghadirkan keseimbangan antara spiritualitas dan sosialitas. Dengan demikian, cerpen ini tidak hanya relevan sebagai objek kajian sastra, tetapi juga sebagai refleksi keagamaan yang kritis dan kontekstual bagi masyarakat modern.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, bagi pembaca dan masyarakat umum, cerpen "*Robohnya Surau Kami*" diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama secara lebih utuh. Pembaca hendaknya tidak hanya menilai kesalehan dari aspek

ANALISIS CERITA PENDEK (CERPEN) “ROBOHNYA SURAU KAMI” DARI SEGI PENDEKATAN RELIGIUS

ritual semata, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai keagamaan diwujudkan dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi sesama. Cerpen ini dapat menjadi pengingat bahwa agama mengajarkan keseimbangan antara ibadah dan kerja, antara doa dan ikhtiar, serta antara kepentingan pribadi dan tanggung jawab sosial.

Kedua, bagi pendidik dan praktisi pendidikan, cerpen ini sangat relevan untuk dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra maupun pendidikan karakter. Melalui pendekatan religius, peserta didik dapat diajak untuk memahami nilai-nilai keagamaan secara kritis dan kontekstual. Cerpen ini dapat digunakan sebagai media diskusi untuk menanamkan pemahaman bahwa agama tidak bertentangan dengan kerja keras dan tanggung jawab sosial, melainkan justru mendorong manusia untuk berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Ketiga, bagi peneliti sastra selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian terhadap cerpen “*Robohnya Surau Kami*” dengan menggunakan pendekatan lain, seperti pendekatan sosiologis, moral, atau intertekstual, guna memperkaya perspektif analisis. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat membandingkan cerpen ini dengan karya-karya sastra lain yang mengangkat tema keagamaan untuk melihat perkembangan kritik religius dalam sastra Indonesia. Dengan demikian, kajian sastra religius di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman hubungan antara sastra, agama, dan realitas sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Bima, A., Wijaya, K., Aini, W. N., Putriyanti, L., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, D., & Sekolah, G. (2025). *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*. 11(5), 1–6.
- Dora Hatika Pertiwil, N. N. (2023). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 9, No. (2) November 2023*. 9(November), 23–32.
- K, F. & M. p. (2025). No Title. *Analisis Konflik Baatin Dalam Kumpulan Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A. Navis*.
- Kusnita, S. (2024). Realita profetik dalam cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A. Navis dan relevansinya dalam pembelajaran sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5, 15.

- Mahadewi, S., Nugraheni, A. C., Afkar, S. A., & A. (2025). Nilai religius dan kritik sosial-keagamaan dalam cerpen Robohnya Surau Kami dengan pendekatan hermeneutika. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5.
- Nugraha, A. S. (2022). *ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN "ROBOHNYA SURAU KAMI" KARYA AHMAD ALI NAVIS*. 7(2).
- Religius, N., Kritik, D. A. N., Robohnya, C., Kami, S., & Navis, K. A. A. (2025). *Nilai religius dan kritik sosial-keagamaan dalam cerpen "robohnya surau kami" karya a.a. navis dengan pendekatan hermeneutika*. 15, 327–335.